

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis karakter yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini menjadi persoalan bersama dan permasalahan bagi dunia pendidikan. Perilaku menyimpang yang selama ini dilakukan generasi bangsa membuktikan bahwa bangsa Indonesia mengalami kemunduran karakter (Sudewo, 2011 hlm 23). Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya permasalahan perilaku dikalangan pelajar misalnya tawuran, bolos di jam sekolah, dan tindakan kekerasan.

Permasalahan perilaku anak juga sudah terlihat jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak, seperti perilaku anak yang belum bisa menghargai waktu, anak belum dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, menjaga barang miliknya, dan membereskan peralatan yang telah digunakan. Banyaknya permasalahan anak ini menandakan belum tumbuhnya sikap tanggungjawab anak. Rendahnya rasa tanggung jawab anak akan berdampak jangka panjang sampai dewasa kelak. Anak akan tumbuh menjadi generasi yang egois, hedonis, konsumtif, serta memuja kepuasan diri sendiri (Mulia & Aini, 2003 hlm. 12). Oleh karena itu penanaman sikap tanggung jawab pada anak secara terus-menerus agar pada dimasa depan anak akan memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan. Ketika anak sudah menjadi orang yang bertanggung jawab anak akan patuh pada aturan (Sudewo, 2011 hlm.139).

Sikap tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk pada salah satu aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang disekitarnya. Menurut Hurlock (2005 hlm. 18) perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini dengan

Litia, 2017

**MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI
MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak. Sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini antara lain, menjaga barang miliknya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik, mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu.

Menurut Azerrad (2005, hlm 186) untuk meningkatkan tanggung jawab anak yaitu dengan cara memberikan tugas dan memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak bisa melakukannya. Selain itu, anak dapat menghargai waktu. Lie & Prasasti (2004 hlm. 3) mengungkapkan bahwa sikap tanggung jawab anak dapat dimulai dari yang sederhana, misalnya menjaga barang miliknya sendiri dan kemudian merapikan kamar tidur yang telah digunakan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, sikap tanggung jawab yang dimiliki anak-anak kelompok B di RA Hukama Karang Asih Kota Bandung itu bervariasi. Dari 13 anak di kelas kurang dari setengah jumlah anak yang mampu bertanggung jawab dan lebih dari setengah dari jumlah anak belum terlihat mampu bertanggung jawab. Misalnya, anak yang memiliki sikap tanggung jawab, ketika anak selesai mengerjakan tugas mewarnai, anak akan mengembalikan krayon yang telah dipinjamnya. Sebaliknya, anak yang kurang memiliki sikap tanggung jawab anak akan pergi meninggalkan barang-barang yang telah dipinjamnya di meja. Setiap hari di RA Hukama melaksanakan praktek sholat. Pada saat anak-anak melaksanakan praktek sholat masih banyak anak yang bermain dan mengganggu temannya dan ada juga beberapa anak yang tidak mau mengikuti kegiatan sholat dan setelah selesai sholat juga masih ada anak-anak yang meletakkan perlengkapan sholatnya sembarangan dan tidak dirapikan kembali. Pada saat kegiatan pembelajaran ada anak yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik, anak langsung mengumpulkan tugasnya walaupun belum selesai. Anak-anak yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan lebih tertarik mengumpulkan tugas dan lebih mencari kesibukan sendiri di kelas. Misalnya, berlari-lari di dalam kelas, bermain sendiri dengan mainan di sekitarnya.

Litia, 2017

**MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI
MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Jadi sikap tanggung jawab yang belum muncul pada anak yaitu mengerjakan tugas yang diberikan, meletakkan barang sesuai dengan tempatnya, dan menghargai waktu.

Saat peneliti melaksanakan observasi awal di RA Hukama Karang Asih Kota Bandung, guru menekankan penggunaan LKA dikarenakan untuk memenuhi tuntutan dari syarat masuk Sekolah Dasar yang mengutamakan anak bisa membaca, menulis dan berhitung. Orang tua murid menginginkan anak bisa membaca, menulis, dan berhitung agar anaknya bisa melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya, jadi guru lebih mengutamakan menyiapkan anak untuk siap masuk ke Sekolah Dasar.

Pada dasarnya terdapat metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut. Sebagaimana diungkapkan Moeslichatoen (2004 hlm. 24) terdapat metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak yaitu, metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode proyek, dan metode pemberian tugas. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di RA Hukama Karang Asih perlu adanya metode pembelajaran yang lebih menarik perhatian anak dan antusias anak dalam proses pembelajaran dan ikut dalam kegiatan yang diberikan pendidik, dan meningkatkan sikap tanggung jawab yang sudah dimiliki maupun yang belum dimiliki oleh anak. Metode dan kegiatan yang digunakan pendidik harus menyenangkan dan terdapat unsur tanggung jawab. Sejalan dengan ini Gordon (1987 hlm. 17) berpendapat metode pengajaran di Taman Kanak-kanak merupakan proses kehidupan dan bukan penyiapan kehidupan dimasa yang akan datang, maka pekerjaan pendidik akan sangat penting dan sangat bernilai bila apa yang dilakukan pendidik tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, melainkan mengajarkan bagaimana menjalani kehidupan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan memilih metode pengajaran yang sesuai untuk mengembangkan sikap tanggungjawab tersebut.

Metode yang dapat digunakan pendidik adalah metode yang mengandung unsur kerjasama dan masing-masing anak

memiliki tugas yang harus dipertanggungjawabkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode proyek. Metode proyek dipandang dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak. Pada saat pelaksanaan metode proyek sikap tanggung jawab diberikan kepada anak dan guru berfungsi sebagai fasilitator yang bisa memberikan pendapat ketika anak melakukan kekeliruan dalam mengerjakan proyek. Sejalan dengan hal tersebut Yus (2005 hlm. 192) berpendapat metode proyek sebagai salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Dari aktivitas tersebut, anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk sikap sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulisan dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2013) pada anak kelompok A TK Pertiwi Somopuro, yang berjudul Pengembangan Kemampuan Bertanggung Jawab Melalui Metode Proyek pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi Somopuro Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran melalui metode proyek mampu meningkatkan sikap tanggung jawab anak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Marini, dengan judul Meningkatkan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek (2013) menyatakan bahwa setelah penerapan metode proyek kompetensi sosial anak mengalami peningkatan yang cukup pesat dari pra siklus hingga siklus ketiga. Hal ini dapat dilihat dari perilaku anak yang melong teman, berbagi dengan teman, menunggu giliran, mengucapkan maaf dan terimakasih, serta mengucapkan salam ketika datang ke sekolah.

Mengacu pada beberapa penelitian di atas, partisipan yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh proyek terhadap sikap tanggungjawab dan kompetensi sosial anak usia dini. Penulis meneliti hal yang sama dengan subjek yang berbeda

Litia, 2017

**MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI
MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yaitu anak TK B. Meskipun ada salah satu penelitian sebelumnya yang menggunakan subjek anak TK , tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek anak TK B usia 5-6 tahun yang akan masuk kejenjang Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian sebelumnya pada anak TK ,hal ini didukung dengan adanya hasil penelitian sebelum ada tindakan baru mencapai 25% anak yang mampu bertanggung jawab, pada siklus I mulai meningkat menjadi 50% dan pada siklus II meingkat menjadi 85%. Dalam penelitian yang lain meneliti tentang kompetensi sosial anak melalui penerepan metode proyek, peneliti menggunakan metode yang sama dengan penelitian tersebut tetapi penilaian dalam penelitian yang berbeda. Hal ini yang mendorong penulis untuk mengambil metode proyek sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia dini. Untuk itu judul penelitian ini adalah Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Proyek.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sikap tanggung jawab anak usia dini sebelum penerapan metode proyek di RA Hukama Karang Asih Kota Bandung?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran metode proyek untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia dini di RA Hukama Karang Asih Kota Bandung?
3. Bagaimana peningkatan sikap tanggung jawab pada anak usia dini di RA Hukama Karang Asih Kota Bandung setelah penerapan metode proyek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi obyektif sikap tanggung jawab anak usia dini sebelum penerapan metode proyek di RA Hukama Karang Asih Kota Bandung.

Litia, 2017

**MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI
MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran metode proyek untuk meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia dini di RA Hukama Karang Asih Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui peningkatan sikap tanggung jawab pada anak usia dini di RA Hukama Karang Asih Kota Bandung setelah penerapan metode proyek.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga
Memberikan sumbangan keilmuan dalam upaya peningkatan sikap tanggung jawab anak usia dini melalui penerapan metode proyek dalam pembelajaran.
2. Bagi penelitian selanjutnya
Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kajian lebih lanjut dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai cara meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia dini.
3. Bagi anak
 - a) Memberikan pengalaman dan wawasan baru pada anak dengan belajar melalui metode proyek.
 - b) Membantu anak untuk meningkatkan sikap tanggung jawab menjadi lebih baik lagi dengan menggunakan metode proyek.
4. Bagi guru
Memberikan masukan tentang metode pembelajaran yang dapat menjadi alternatif lain dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak.
5. Bagi kepala sekolah
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta rujukan dalam menentukan kebijakan dan program pembelajaran dalam upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode proyek.

Litia, 2017

**MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI
MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

E. Struktur Organisasi Skripsi

Laporan penelitian diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I yaitu pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi penelitian. Bab II yaitu kajian pustaka berisi kajian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti. Bab III yaitu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan subjek penelitian, penjelasan istilah, instrumen dan teknik penelitian, analisis data. Bab IV yaitu hasil dan pembahasan, berisi hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan data analisis data serta pembahasan hasil penelitian. Bab V yaitu simpulan implikasi, dan rekomendasi.

Litia, 2017

**MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI
MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu